

## **SPIRITUAL CARING TERAPI MUROTAL AL-QUR'AN DAN DZIKIR TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN KANKER**

Aan Anasih Dimiyati<sup>1</sup>, Iin Inayah<sup>2</sup>, Hikmah Rudyana<sup>3</sup>, Juliana<sup>4</sup>, Mochammad Budi Santoso<sup>5</sup>  
Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[anasihdimiyatidz@gmail.com](mailto:anasihdimiyatidz@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas terapi spiritual caring yang meliputi murottal Al-Qur'an dan dzikir dalam mengurangi tingkat nyeri pasien kanker di Pusat Perawatan Luka Dimiyati. Metode yang digunakan adalah observasional kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi spiritual seperti murottal Al-Qur'an dan dzikir secara signifikan membantu dalam manajemen nyeri pasien kanker. Terapi-terapi ini tidak hanya memberikan ketenangan tetapi juga meningkatkan kemampuan psikologis pasien dalam menghadapi nyeri. Simpulan, murottal Al-Qur'an dan dzikir efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pasien kanker di Pusat Perawatan Luka Dimiyati.

Kata Kunci: Dzikir, Murottal Al-Qur'an, Pasien Kanker, *Spiritual Caring*, Tingkat Nyeri

### **ABSTRACT**

*This study aims to assess the effectiveness of spiritual, caring therapy, including mutual Al-Qur'an and dhikr, in reducing the pain level of cancer patients at the Dimiyati Wound Care Center. The method used is quantitative observational. The results of the study indicate that spiritual interventions such as mutual Al-Qur'an and dhikr significantly help in the pain management of cancer patients. These therapies not only provide peace but also improve the psychological ability of patients to deal with pain. In conclusion, mutual Al-Qur'an and dhikr are effective in reducing the pain level of cancer patients at the Dimiyati Wound Care Center.*

*Keywords: Dhikr, Murottal Al-Qur'an, Cancer Patients, Spiritual Caring, Pain Level*

### **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan penyakit degeneratif yang bersifat kronis yang saat ini prevalensinya semakin meningkat (Fujianti et al., 2023). Menurut data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan ada sekitar 9,6 juta orang yang meninggal karena berbagai jenis kanker. Diantara pria, jenis kanker yang sering dijumpai meliputi kanker paru-paru, prostat, kolorektal, perut, dan hati, sedangkan pada wanita, kanker payudara, kolorektal, paru-paru, leher rahim, dan tiroid menjadi yang paling umum.

Nyeri merupakan problem yang sering terjadi pada pasien kanker. Nyeri bisa disebabkan oleh kanker itu sendiri, tumor dapat menekan atau mengiritasi organ dan saraf lain yang dapat menyebabkan nyeri. Nyeri juga disebabkan oleh pengobatan kanker seperti pembedahan, kemoterapi, atau terapi radiasi. Nyeri yang dialami dapat memberi dampak pada fungsi tubuh lainnya seperti tidak dapat tidur, tidak mampu makan dengan lebih baik,

tidak dapat menikmati kebersamaan dengan keluarga atau teman maupun untuk melakukan pekerjaan atau hobi yang biasa dilakukan (Putri et al., 2022).

Manajemen nyeri adalah aspek penting dalam disiplin ilmu medis yang berfokus pada upaya mengurangi atau menghilangkan rasa sakit. Pendekatan ini bersifat multidisiplin, mencakup terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi melibatkan penggunaan obat-obatan untuk mengendalikan nyeri, sementara terapi non-farmakologi mencakup berbagai modalitas terapi yang dirancang untuk membantu pasien mengelola nyeri tanpa obat-obatan. Dalam keperawatan jiwa, terapi modalitas, seperti terapi psikoreligius, memainkan peran utama karena bertujuan untuk secara bertahap mengembangkan pola perilaku atau kepribadian pasien (Fajri et al., 2022).

Terapi psikoreligius, sebagai salah satu bentuk terapi modalitas, semakin dianjurkan untuk diterapkan di rumah sakit karena penelitian telah menunjukkan manfaatnya yang signifikan. Terapi ini tidak hanya mampu mencegah dan melindungi kondisi mental pasien, tetapi juga membantu dalam meningkatkan proses adaptasi mereka terhadap penyakit, mengurangi gangguan mental, serta mendukung proses penyembuhan. Oleh karena itu, terapi dengan pendekatan non farmakologi sebagai salah satu manajemen nyeri yang dilakukan oleh perawat merupakan intervensi untuk melengkapi dari pemberian terapi farmakologi (Syamsiah & Muslihat, 2023).

Murottal Al Qur'an merupakan salah satu tindakan non medis untuk mengurangi nyeri. Terapi Religius ini menggunakan bacaan Al Qur'an yang di perdengarkan selama beberapa menit sehingga memberikan dampak positif pada tubuh orang yang mendengarkannya. Lantunan Al Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia sebagai instrument penyembuhan yang menakjubkan dan terjangkau. Suara dapat menurunkan hormon stress, mengaktifkan homon endorphin alami, dan dapat meningkatkan rileks (Utami et al., 2023).

Penelitian Fitriani et al., (2024) menunjukkan bahwa terapi murottal yang diberikan kepada pasien Ny.A dengan keluhan nyeri terbukti efektif dengan hasil yang didapatkan penurunan skala nyeri dari 5 (sedang) menjadi 3 (ringan). Terapi non-farmakologi lainnya yang dapat diberikan untuk penurunan nyeri pada pasien kanker adalah terapi dzikir. Membaca zikir yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an (al Ma'tsurat) merupakan solusi yang tepat agar dapat terhindar dari penyakit hati, karena al Qur'an adalah penawar atau obat penyembuh (Musaddas, 2023).

Penelitian Syamdarniati & Wasliah (2024) menunjukkan bahwa hasil uji statistik dalam penelitian menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai  $P \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  diinterpretasikan hasil uji signifikan sehingga uji hipotesis  $H_0$  tertolak dan  $H_1$  diterima yang berarti adanya pengaruh signifikan terapi zikir terhadap perubahan skala nyeri di Wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar.

Berdasarkan pengamatan awal dan serangkaian pengalaman peneliti dalam mengolah pasien pasien kanker yang mempunyai kasus sama pada saat mengalami nyeri di Pusat Perawatan Luka Dimiyati, ditemukan bahwa terapi *spiritual caring*, murottal Al-Qur'an, dan dzikir memiliki dampak yang signifikan dalam pengurangan penurunan tingkat nyeri mereka. Pasien pertama, seorang wanita berusia 54 tahun dengan kanker payudara tahap dua, melaporkan bahwa seringnya mendengarkan murottal Al-Qur'an dan dzikir memberikannya perasaan ketenangan dan membantunya mengalihkan fokus dari rasa sakit. Pasien kedua, seorang pria berusia 60 tahun yang mengidap kanker prostat, menyatakan bahwa interaksi dalam sesi *spiritual caring* membuatnya merasa lebih didukung secara emosional, yang secara tidak langsung mengurangi persepsinya terhadap nyeri. Pasien ketiga, seorang wanita berusia 47 tahun dengan kanker kolorektal, menekankan bahwa

kombinasi dari ketiganya memberikan efek sinergis yang membuatnya lebih bersemangat untuk menjalani pengobatan dan menghadapi nyeri dengan lebih positif.

Novelty penelitian pada beberapa penelitian terdahulu oleh Astuti, (2023) dengan sampel pada pasien fraktur, Musaddas (2023) dengan sampel pada mahasiswa dismenorea, dan Pasaribu et al., (2023) dengan sampel pada pasien post operasi mastektomi CA mammae, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan pada pasien kanker.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas terapi Spiritual Caring yang meliputi murottal Al-Qur'an dan dzikir dalam mengurangi tingkat nyeri pasien kanker di Pusat Perawatan Luka Dimiyati. Manfaatnya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi Pusat Perawatan Luka Dimiyati serta fasilitas kesehatan lainnya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan terapi berbasis spiritualitas untuk pengendalian nyeri pada pasien kanker.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan observasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang sedang menjalani perawatan luka dan pasien kelolaan spiritual di Pusat Perawatan Luka Dimiyati. Sampel dipilih secara acak sederhana dari populasi tersebut untuk memastikan representasi yang baik. Penelitian dilakukan di Pusat Perawatan Luka Dimiyati pada bulan Juli tahun 2024. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen yang dirancang untuk mengukur secara akurat variabel-variabel yang diteliti, yaitu Spiritual Caring melalui terapi murottal Al-Qur'an dan dzikir, serta Penurunan Tingkat Nyeri yang dirasakan oleh pasien kanker. Analisis data menggunakan uji t parsial.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.  
Hubungan antara Terapi Murottal Al-Qur'an dengan Penurunan Tingkat Nyeri dan antara Terapi Dzikir dengan Penurunan Tingkat Nyeri

Variabel	Terapi Murottal Al-Qur'an	Terapi Dzikir	Penurunan Tingkat Nyeri
Terapi Murottal Al-Qur'an	1	0.654	0.882
Terapi Dzikir	0.654	1	0.900
Penurunan Tingkat Nyeri	0.882	0.900	1

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara intensitas pelaksanaan Terapi Murottal Al-Qur'an dan Penurunan Tingkat Nyeri yang dialami oleh pasien, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,882 dan signifikansi  $p < 0,01$ . Analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara intensitas pelaksanaan Terapi Dzikir dan Penurunan Tingkat Nyeri, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,900 dan signifikansi  $p < 0,01$ .

Tabel 2.  
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Terapi Murottal Al-Qur'an	0,000	Berpengaruh terhadap Penurunan Tingkat Nyeri
Terapi Dzikir	0,000	Berpengaruh terhadap Penurunan Tingkat Nyeri

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis uji t pada variabel Terapi Murrotal Al-Qur'an ( $X_1$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel Terapi Murrotal Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penurunan Tingkat Nyeri ( $Y$ ) dan pada variabel Terapi Dzikir ( $X_2$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel Terapi Dzikir berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penurunan Tingkat Nyeri ( $Y$ ).

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Terapi Murottal Al-Qur'an dengan Penurunan Tingkat Nyeri**

Hasil analisis uji t pada variabel Terapi Murrotal Al-Qur'an ( $X_1$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel Terapi Murrotal Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penurunan Tingkat Nyeri ( $Y$ ). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurbaiti & Safitri (2022) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberi terapi murottal pada kedua pasien selama 3 hari dan mampu menurunkan nyeri dari skala 5 menjadi skala 2 selama 25 menit pemberian terapi murottal. Sebagai tenaga kesehatan, dan pasien dapat menggunakan terapi murottal sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan nyeri pada pasien nyeri kanker.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurlinda et al., (2024) juga menyatakan bahwa setelah diterapkan intervensi sesuai dengan jurnal terkait menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada Ny.J setelah diberikan intervensi kombinasi terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dengan media warna hijau. Adanya penurunan nyeri dengan kombinasi terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dengan media warna hijau pada pasien kanker serviks.

Hal ini dikarenakan suara dari lantunan murottal masuk melalui telinga dan dikirimkan ke otak, mempengaruhi sistem limbik atau pusat pengatur emosi yang akan dilanjutkan ke hipokamus, dari hipokamus diteruskan ke amigdala sehingga memperoleh sinyal dari korteks limbik dan diteruskan menuju hipotalamus, dari hipotalamus disalurkan ke farmatio retikularis sebagai penghubung saraf otonom, saraf tersebut akan mempengaruhi organ tubuh dan otak untuk menstimulasi hormon endofrin dan memerintahkan tubuh untuk rileks sehingga nyeri yang dialami berkurang dan mampu meningkatkan mood yang baik (Amelia et al., 2022).

Pasaribu & Sumarni (2023) menambahkan perangsangan auditori murrotal mempunyai efek relaksasi yang meningkatkan pembentukan endorphin dalam sistem kontrol desenden dan membuat relaksasi otot. Teori Opiate endogenous menjelaskan bahwa reseptor opiate yang berada pada otak dan spinal cord menentukan dimana sistem saraf pusat mengistirahatkan substansi morfin (endorphin dan enkephalin) bila nyeri diterima. Opiate endogen ini dapat dirangsang pengeluarannya oleh stimulasi setimulasi perangsangan auditori. Opiate reseptor ini berada pada ujung saraf sensori perifer.

Terapi murottal dipilih karena lebih efektif dan mudah untuk dilakukan secara mandiri oleh kedua pasien studi kasus ini untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. Selain itu, terapi murottal membuat hati dan pikiran menjadi lebih tenang sehingga kedua pasien akan merasa teralihkan dengan rasa sakit nya jika diberikan terapi murottal, dari penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa terapi murottal efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien kanker (Handayani et al., 2023).

### **Hubungan Terapi Dzikir dengan Penurunan Tingkat Nyeri**

Hasil analisis uji t pada variabel Terapi Dzikir ( $X_2$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel Terapi Dzikir berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penurunan Tingkat Nyeri ( $Y$ ). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Risnah et al., (2022) yang menyatakan

bahwa dzikir, murottal, dan berdo'a merupakan terapi berbasis spiritualitas yang memiliki efek yang baik dalam mengendalikan nyeri yang dirasakan pasien kanker payudara. Ketiga terapi yang berbasis spiritualitas ini efektif dalam menurunkan nyeri, selain itu terapi berbasis spiritualitas ini juga memberikan ketenangan jiwa pada pasien yang mengalami penyakit kronik seperti kanker, sehingga juga bisa digunakan untuk mengendalikan kecemasan dan emosi yang dirasakan pasien kanker payudara sebagai efek dari diagnosis yang diterima. Jadi, selain dari terapi murottal yang memang sudah menjadi Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dzikir dan do'a juga merupakan terapi yang berbasis spiritualitas yang bisa ditawarkan sebagai intervensi yang bersifat terapi non farmakologis dan melengkapi terapi farmakologi yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh Najibulloh et al., (2024) skala nyeri peserta sebelum dilakukan terapi dzikir mayoritas 66,7% nyeri berat terkontrol dan nyeri ringan 33,3%. Setelah dilakukan terapi dzikir mayoritas berada pada skala nyeri sedang yaitu 83,3%, dan nyeri ringan 16,7%.

Dzikir dapat dijadikan sebagai terapi nonfarmakologi untuk dikombinasikan dengan terapi farmakologi sehingga skala nyeri seseorang dapat semakin dikendalikan. Penurunan nyeri timbul karena adanya kemampuan system saraf untuk mengubah berbagai stimulus mekanik, kimia, termal dan elektris menjadi potensial aksi yang dijalarkan ke system saraf pusat. Stimulus mekanik yaitu pemberian terapi dzikir hal ini dikarenakan ini merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan Teknik terapi dzikir ini dengan baik dan dapat menurunkan intensitas nyeri (Noskivianti et al., 2023).

Menurut Pertiwi et al., (2024) pengaruh membaca dan mendengarkan ayat suci al quran adalah impuls atau rangsangan suara akan diterima oleh daun telinga pembacanya, kemudian telinga mulai proses mendengarkan. Secara fisiologi mendengarkan adalah proses dimana telinga informasi kesusunan saraf pusat. Terapi dzikir adalah jenis terapi dengan ritme yang teratur disertai sikap pasrah kepada objek transendensi yaitu Allah. Frase yang digunakan berupa nama-nama Allah, atau kata yang memiliki makna menenangkan sehingga mampu menurunkan nyeri.

Astuti (2023) menambahkan penggunaan terapi dzikir ini dapat mengurangi rasa nyeri karena merangsang keluarnya hormon beta endorphen dari dalam tubuh. Hal ini sebagaimana dikatakan pada studi penelitian Setiowati et al., (2023) dzikir memiliki efek medis dan psikologis pada tubuh, dimana kejadian ini, hati dan pikiran akan merasa lebih tenang dari sebelumnya, Dzikir juga akan merangsang sel tubuh yang mengubah getaran suara menjadi gelombang yang dapat diserap tubuh. Ini akan mengurangi sensitivitas reseptor nyeri dan memicu pelepasan opioid alami endogen di otak. Opioid ini sepenuhnya mematkan reseptor rasa nyeri.

Secara fisiologis, dzikir yang dilakukan pasien akan mempengaruhi perubahan sel sel tubuh, medan elektromagnetis, dan memberikan efek relaksasi bagi tubuh yang sedang mengalami sakit seperti nyeri karena dzikir memberikan efek menenangkan. Menurut peneliti mendengarkan bacaan Al-Quran, doa, dan memberikan terapi dzikir dengan membaca kalimat-kalimat suci Allah dapat menurunkan ketegangan otot, pasien kembali merasakan relaksasi, tingkat nyeri yang dirasakan pun dapat menurun (Putra et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa murottal Al-Qur'an dan dzikir efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pasien kanker di Pusat Perawatan Luka Dimiyati.

## SARAN

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penurunan tingkat nyeri, serta untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari terapi murotal Al-Qur'an dan terapi dzikir. Selain itu, penelitian di bidang keperawatan masyarakat dan ilmu pendidikan dapat membantu memahami bagaimana terapi spiritual ini dapat diadaptasi untuk berbagai populasi dan lingkungan pendidikan, serta mengidentifikasi variabel lain yang dapat memperkaya implementasi terapi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., Sodikin, & Saputra, B. D. (2022). The Effect of Combination Therapy with Deep Breathing Relaxation Technique and Murottal Therapy on Pain Response of Patients During Cannulation (Femoral Inlet Access) Hemodialysis. *Trends of Nursing Science*, 3(1), 43–54. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/view/976>
- Astuti, V. T. (2023). Penggunaan Terapi Dzikir untuk Menurunkan Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur: Studi Kasus. *Informasi dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.58439/ipk.v2i1.85>
- Fajri, I., Nurhamsyah, D., Aisyah, S., Mudrikah, K. A., & Azjurnia, A. R. (2022). Terapi Non-Farmakologi dalam Mengurangi Tingkat Nyeri pada Pasien Kanker Payudara Stadium 2-4: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(2), 106-120. <http://dx.doi.org/10.31000/jiki.v5i2.6139>
- Fitriani, N., Khasanah, S., & Putri, A. D. (2024). Penerapan Terapi Murottal pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Post Mastectomy. *Journal of Nursing and Health*, 8(3), 257-264. <https://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/287>
- Fujianti, M. E. Y., Kristianto, H., & Yuliatun, L. (2023). Combination of Music Therapy and Murottal Therapy on Pain Level of Breast Cancer Patients. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 405-414. [10.30604/jika.v8i1.1649](https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1649)
- Handayani, A. S., Astuti, B. A., & Natosba, J. (2023). Reduksi Nyeri dengan Terapi Murottal Al-Qur'an pada Pasien Ginekologi dan Onkologi. *Seminar Nasional Keperawatan*. <https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/2897>
- Musaddas, R. (2023). Pengaruh Terapi Bacaan Al-Matsurat terhadap Nyeri Dismenorea pada Mahasiswi Keperawatan. *Maskermedika*, 11(1), 71-9. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.520>
- Najibulloh, M., Novitasari, D., & Sebayang, S. M. (2024). Implementasi Terapi Dzikir untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(2), 363-372. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i2.3194>
- Nurbaiti., & Safitri, D. N. R. (2023). Terapi Murottal Ar-Rahman Menurunkan Intensitas Nyeri Kanker pada Pasien CA Penis. *Jurnal Ners Muda*, 4(1), 55-62. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.6295>
- Nurlinda, N., Apriza, A., & Dewi, S. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Ny. J dalam Penurunan Nyeri dengan Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dengan Media Warna Hijau pada Pasien Kanker Serviks di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/sjkt.v3i2.26300>

- Noskivianti, L. A., Ika, S., & Waluyo, W. (2023). Penerapan Terapi Dzikir terhadap Perubahan Skala Nyeri Post Operasi di Ruang Mawar RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4), 83–94. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i4.256>
- Pasaribu, M. A. K., & Sumarni, T. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Mastektomi Ca Mammae. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 3(1), 60-64. <https://doi.org/10.36086/jkm.v3i1.1581>
- Putra, A., Melani, M., Suryati, I., & Wartisa, F. (2023). Terapi Dzikir terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruang Cardiovascular Care Unit. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10(2), 165-171. <https://doi.org/10.33653/jkp.v10i2.1058>
- Putri, P., Muliyadi., & Juliansyah, R. A. (2022). Self-Management Nyeri Pasien Kanker dengan Metode Non-Farmakologi. *Jurnal Abdikemas*, 4(2), 52-56. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i2.1393>
- Pertiwi, F. N., Ika, S., & Yani, I. (2024). Penerapan Terapi Komplementer Dzikir terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi di Ruang Mawar RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(2), 12–44. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i2.1200>
- Risnah., Risdawati., & Ani, A. I. (2022). Terapi Berbasis Spiritualitas dalam Penanganan Nyeri Pasien Kanker Payudara : A Literatur Review. *Jurnal Midwifery*, 4(2), 53-61. <https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.29194>
- Setiowati, D. M., Astuti, D. ., & Puspasari, F. D. (2023). Pengaruh Terapi Relaksasi Dzikir terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Gastritis. *Sentani Nursing Journal*, 6(2), 93–100. <https://ejournal.stikesjypr.ac.id/index.php/snj/article/view/200>
- Syamdarniati., & Wasliah, I. Pengaruh Kombinasi Kompres Hangat dan Dzikir terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Gastritis. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(4), 773-782. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.382>
- Syamsiah, N., & Muslihat, E. (2023). Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Akut pada Pasien Abdominal Pain di IGD RSUD Karawang 2022. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 11–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/download/48080/42840/112405>.
- Utami, R. W., Siwi, A. D., Wibowo, T. H. (2023). Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 16(2), 98-105. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.853>
- World Health Organization. (2023). *Constitution of the World Health Organization*. [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/2023/world-health-statistics-2023\\_20230519\\_.pdf](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/2023/world-health-statistics-2023_20230519_.pdf)